

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Audio Visual*

Dian Ayu Saripah^{1*}, Sri Awan Asri², Maria Ulfa²

¹MI Assa'adiyah Attahiriyah, Ciracas

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

*dianayu.27.09@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, sebelumnya ke tahap tersebut siswa haruslah mampu memiliki kemampuan membaca permulaan guna mengetahui simbol-simbol bacaan terlebih dahulu dan penggunaan media audio visual dapat membantu pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual pada siswa kelas 1 MI Assa'adiyah Attahiriyah tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan melibatkan 18 siswa kelas 1 MI Assa'adiyah Attahiriyah Ciracas Jakarta Timur. Data diperoleh dari tes membaca permulaan, observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dibuktikan dari meningkatnya nilai dari siklus 1 dan 2. Berdasarkan hasil temuan, disarankan kepada dosen dan guru dapat menerapkan media audio visual untuk kemampuan membaca permulaan.

Kata kunci: Kemampuan membaca, membaca permulaan, dan media *Audio Visual*.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Pusat alat komunikasi manusia adalah berbahasa. Karena untuk dapat berkenalan dengan manusia lainnya maka manusia harus berbahasa. Manusia untuk melakukan kegiatan pastinya menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi. Manusia dan bahasa sangatlah berhubungan erat, karena manusia sangat membutuhkan bahasa untuk alat berkomunikasi. Dalam berbahasa agar tidak terjadi suatu hal buruk yang tidak diinginkan, maka manusia perlu terampil dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulis.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh manusia adalah terampil dalam berbahasa, karena bahasa adalah yang terpenting bagi manusia. Ada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman, 2020:1). Dan salah satu yang harus dimiliki manusia dalam keterampilan berbahasa adalah membaca. Menurut Roldan (dalam Chairunnisa 2018:745-756) membaca merupakan jalan utama menuju ilmu pengetahuan. Untuk memajukan ilmu pengetahuan, seseorang harus lebih banyak belajar, mengkaji, dan berpikir yang dapat dibantu mencapainya melalui membaca. Kegiatan Membaca berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani, alasan tersebut yang

dimiliki seseorang untuk berpengetahuan luas dan aktual selalu membaca dan membaca. Membaca tidak hanya sekedar melihat banyaknya huruf atau tulisan saja, melainkan sebuah proses untuk memetik ataupun menggali sebuah makna maupun informasi yang tidak diketahui sebelumnya. Dan dalam arti lain membaca ini mendapatkan pengetahuan baru.

Untuk dapat membaca dengan baik dan benar maka hal utama yang harus dipelajari dengan sungguh-sungguh yaitu membaca permulaan. Menurut Dalman mengatakan bahwa Membaca permulaan diberikan dikelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu dikelas satu sampai dengan kelas tiga. Membaca permulaan menurut adalah tingkat awal agar orang bisa membaca (Tarigan, 1994:85). Lalu pengertian lain pendapat lain, Kemampuan Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa kelas awal belajar membaca untuk memperoleh keterampilan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik (Cut Marlina dan Rismawati, 2017).

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjutan. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai (Marmai, T., Mansoer, Z., & Syaikhu, A. (2020: 99-105). Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, *“As organizations depend on a lot on their teachers”* (Utami et al., 2021). Pembelajaran membaca permulaan harus dikuasai mulai dari sekolah dasar, seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam proses membaca permulaan yang terjadi di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah. Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa ini di dapati ketika siswa di minta oleh guru untuk membaca sebuah kata yang telah ditampilkan disebuah layar ketika zoom meeting. Dari 18 siswa 55,56% atau 10 siswa sudah lancar dalam membaca, 27,77% diantaranya membaca belum tepat atau masih terbata-bata tetapi sudah mengenal huruf dan 16,66% siswa masih belum mengenal huruf.

Melihat permasalahan di atas di perlukan pembelajaran yang dapat membantu proses membaca permulaan siswa. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD tentunya berbagai cara yang dapat di lakukan. Salah satunya guru bisa menggunakan media pembelajaran (Utami & Vioreza, 2020), dan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media Audio visual.

Media audio visual di asumsi dapat menjadi solusi bagi permasalahan tersebut. Media ini sangat cocok diterapkan pada siswa kelas I dan media ini juga tepat diberikan sebagai bahan pelajaran pada masa pandemi. Media ini terdiri dari dua bagian yaitu Audio dan Visual. Media audio adalah media penyampaian dan penyajian materi pembelajaran dalam bentuk suara. Sedangkan Media visual, yaitu media penyampaiannya dan penyajian materi berupa gambar yang bisa diamati oleh mata. Media Audio visual, yaitu metode yang menyajikan pesan pembelajaran gabungan unsur audio dan visual, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak,

ada yang diproyeksikan juga ada yang tidak diproyeksikan (Kurniawan, 2020). Media Audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau (Azhar Arsyad, 2019):85 .

Dengan demikian, penggunaan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga dapat menghasilkan proses membaca permulaan siswa dengan lancar dan juga sesuai dengan indikator pencapaian siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah.

Kerangka Teori

Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar, membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa diuntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa (Zubaidah (dalam Inne Marthyanne Pratiwi dan Vina Anggia Nastitie Ariawan) 2017:69-76).

Berdasarkan pengerian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan membaca permulaan adalah tahapan yang di lakukan pada kelas satu dan dua dengan menyuarakan lambang bunyi bahasa, dan merupakan salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa.

Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Seorang ahli mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media (Gerlack & Ely, 2019:3)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat/ sarana yang digunakan untuk membantu pada proses pembelajaran sebagai penyampai materi-materi pembelajaran yang akan di pelajari agar lebih mudah untuk dipahami.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual. penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah pada siswa kelas I yang terletak Jalan raya Ciracas no.7, Ciracas Jakarta Timur. Penelitian di laksanakan pada bulan Juli s.d Agustus pada semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dengan menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (panning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Adapun subjek pada penelitian ini adalah wali kelas 1B dan 18 siswa kelas 1B Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah tahun pelajaran 2021/2022 .

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Adapun rubrik penilaian dalam tes membaca permulaan yang digunakan sebagai berikut:

No.	Aspek yang di nilai	Tingkat pencapaian			
		4	3	2	1
1	Pemahaman mengucapkan kata				
2	Pelafalan				
3	Ketepatan menjawab pertanyaan dan soal				
4	Keberanian				
5	Kelancaran membaca				

Keterangan

Tingkat Pencapaian

- 1 = Perlu bimbingan
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan deta penelitian dengan cara: (1) Reduksi data, melakukan seleksi terhadap data-data yang relevan. (2) deskripsi data, menyajikan data baik kualitatif maupun data kuantitatif menjadi informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi. (3) verifikasi data, interpretasi data berdasarkan hasil deskripsi data (Eva Oktaviana, Chrisnaji Baninda Yudha, Maria Ulfa. (2019:6). Teknik keabsahan data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil dengan pengamatan yang terjadi pada proses pembelajaran. Kalibrasi keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, instrument standard adalah instrument yang disusun menggunakan prosedur pengembangan instrument yang baku dan dapat dipertanggung jawabkan tingkat keakuratannya. (Pudjiastuti, 2019). Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa dalam proses membaca permulaan mencapai nilai 80% atau siswa mencapai KKM, yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Kemampuan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas 1B Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah berjumlah 18 siswa dimana peneliti berperan sebagai guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan tersebut. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari penelitian tentang kemampuan membaca permulaan dari 18 siswa pada setiap siklus, di tampilkan pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1B di setiap siklus. Pada pra tindakan siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas sebanyak 55,56% dan 44,44% siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal yang peneliti sudah dapatkan dan nilai rata-rata 64,17.

Tabel 1. Rekapitulasi rata-rata nilai pada setiap Siklus

	Rata-rata kemampuan membaca permulaan	Presentasi siswa mencapai Nilai <75	Presentasi Siswa mencapai nilai >75
Pra Tindakan	64,17	44,44%	55,56%
Siklus I	78,33	33,34%	66,66%
Siklus II	95	0	100 %

Pada siklus I terdapat 66,66% siswa yang mencapai nilai minimal atau yang mendapat nilai tuntas sedangkan masih terdapat 33,34% siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal dan nilai rata-rata 78,33. Dan pada siklus II terdapat peningkatan sehingga kriteria keberhasilan terpenuhi. Sudah mencapai 100% siswa yang mencapai nilai minimal atau dikatakan tuntas jadi tidak ada siswa tidak tuntas atau yang mendapat nilai dibawah nilai minimal dan nilai rata-rata adalah 95.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam membaca permulaan menunjukkan adanya kenaikan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata pra tindakan yaitu 64,17, dengan presentasi ketuntasan sebesar 55,56%, rendahnya nilai pra tindakan karena guru masih kurang menyediakan bahan pembelajaran dan siswa yang masih tidak fokus dan sulit untuk membaca permulaan.

Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mulai meningkat menjadi 78,33 dengan presentasi ketuntasan sebesar 66,66%. Nilai dan presentasi ketuntasan antara pra tindakan dengan siklus I mengalami kenaikan, walaupun kriteria keberhasilan mengalami kenaikan 11,1% tetapi masih dibawah nilai yang diharapkan. Kenaikan terjadi ketika mulai menerapkan media pembelajaran yaitu *media Audio Visual*. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dengan media yang menyenangkan yaitu media dibantu dengan gambar dan suara, dan juga diberi kesempatan untuk menunjukkan sikap berani dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, nilai rata-rata siklus I dan siklus II pun terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus II yaitu 95 dengan ketuntasan nilai kemampuan membaca permulaan sebesar 100%.

Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan keberhasilan 100% hal ini terjadi adanya sikap partisipasi siswa yang sudah mulai ada pada diri siswa terdapat kemampuan membaca permulaan nya, pada tahap ini dengan belajar menggunakan media audio visual siswa mulai terlihat akan sikapnya yang antusias terhadap pembelajaran membaca permulaan dan juga siswa mau bekerja sama dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan sikap lain yang di tunjukkan siswa yaitu sikap aktif dalam proses membaca, sikap berani dalam membaca, berani dalam menjawab pertanyaan dan juga kelancaran dalam membaca.

Lalu peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah peningkatan yang membuat kriteria keberhasilan menjadi terpenuhi. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 95 dengan ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 100%.

Ketuntasan keberhasilan dapat terjadi di siklus II karena siswa sudah mampu dalam membaca permulaan, mau bekerja sama ketika proses pembelajaran sehingga suasana menjadi nyaman, dan juga menyenangkan karena di bantu dengan media pembelajaran. Evaluasi dari guru untuk menerapkan media audio visual ini sangat tepat dan juga pembelajaran menjadi lebih sempurna dan menyenangkan. Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian siswa dengan tampilan yang menarik. Selain itu, siswa akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri (Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadita, Dadang Kurnia. 2016).

Secara umum dapat disimpulkan, bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1B Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah dapat menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil analisis penelitian akan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa maka perlu upaya peningkatan dengan menerapkan media audio visual. Dengan proses tes membaca secara langsung yang dibantu juga dengan media pembelajaran audio visual yang menyenangkan guna agar siswa dapat membaca permulaan dengan lancar dan baik. Siswa diharapkan berperan aktif pada saat proses pembelajaran dan juga bisa membaca dengan lancar.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara, misalnya, radio, tape recorder dan media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara misalnya, televisi, video, film, DVD dan VCD. Dan media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar (Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021:1911-1920). Dan menurut Sadiman (dalam Aida, S., Suprapti, A., & Nasirun, M. 2018:56-63) media audio visual juga merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Penerapan media audio visual yang peneliti tetapkan kepada siswa dilakukan dengan menekankan siswa agar menumbuhkan kemampuannya dalam membaca permulaan, dan lebih semangat lagi dalam berlatih membaca.

Dengan menerapkan media audio visual ini sebagai alat bantu siswa untuk membaca permulaan, dilihat dapat menumbuhkan hasil yang baik terhadap sikapnya ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga berpengaruh juga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Media audio visual ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan media yang lain. Kelebihan tersebut adalah dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung; Bagi pengajar, kegiatan dalam menggunakan media ini merupakan kesempatan untuk melatih untuk lebih terampil dalam mengajar menyenangkan; dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran dari yang tidak bisa menjadi bisa dengan bantuan media yang sudah di siapkan guru; dan dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan dengan memanfaatkan media audio visual terlihat lebih memotivasi siswa untuk belajar. Siswa di ikutsertakan dalam proses pembelajaran dengan aktivitas secara aktif

walaupun melalui online. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, secara tidak langsung berdampak juga pada kemampuan dalam membaca permulaan. Peneliti menilai kemampuan membaca permulaan siswa melalui media audio visual ini dengan melihat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan beberapa katagori yang di nilai yaitu, keaktifan siswa, konsentrasi siswa, antusias siswa, bertanya saat pembelajaran, dan tanggapan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 meningkat. Dari hasil perolehan kemampuan membaca permulaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terhadap peningkatan yang sangat berarti, pada pra tindakan ada 8 atau 44,44% siswa yang tidak mencapai ketuntasan, pada siklus I berkurang menjadi 6 siswa atau 33,34% dan siklus II berkurang lagi menjadi 2 atau 11,11% tetapi dilatih lagi sampai bisa sehingga semua bisa membaca. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, di buktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa dan tercapainya kriteria keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadita, Dadang Kurnia. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vo.1, No. 1.
- Aida, S., Suprpti, A., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56-63.
- Azhar Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Persada. H.141.
- Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei Pada Mahasiswa Stkip Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745-756.
- Cut Marlina Dan Rismawati. (2017). Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash: Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas 1 Sd Di Sdn Kajhu. *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 6 No. 2. H. 277.
- Dalman. (2020). *Keterampilan Membaca*. Pendidikan. H. 85.
- Deni Kurniawan. (2014) . *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Eva Oktaviana, Chrisnaji Baninda Yudha, Maria Ulfa. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Di Kelas Iv Sdn Kalisari 03 Jakarta Timur. Vol.1. H.6.
- Gerlach & Ely. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Persada. H. 3.

- Kurniati, A. (2017). Kesesuaian Buku Tematik Kelas I Sd/Mi Tema Peristiwa Alam Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dengan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Kesesuaian Buku Tematik Kelas I Sd/Mi Tema Peristiwa Alam Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dengan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.
- Marmai, T., Mansoer, Z., & Syaikhu, A. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Ii* (Pp. 99-105).
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, (2019). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1911-1920.
- Tarigan. (2020). Keterampilan Membaca. *Pendidikan*. H. 85.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does civil servant teachers' job satisfaction influence their absenteeism? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 854–863. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21625>
- Zubaidah. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Dikelas Satu Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Usia Kelas 1 Sd”, *Jurnal Sekolah Dasar*, H. 69-76.